

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA LTI IGM Palembang
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pokok	: Konflik Sosial
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (10 Menit)

Kompetensi Dasar	
KD 3.4	KD 4.4
3.4 Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respons untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat	4.4 Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning diharapkan siswa dapat :

1. Mengklasifikasi bentuk-bentuk konflik
2. Menganalisis bentuk-bentuk konflik sosial

B. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran dengan salam kemudian berdoa dan selanjutnya mengabsen siswa b. Memberikan motivasi dan apersepsi c. Memberitahukan tujuan pembelajaran d. Menyampaikan strategi pembelajaran, cakupan materi yang akan diajarkan, rencana penilaian dan scenario pembelajaran 	Religiositas 2 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya tentang bentuk-bentuk konflik sosial melalui contoh pertanyaan berikut: Apa bentuk konflik yang terjadi pada gambar tersebut ? b. Siswa menyaksikan video pembelajaran dalam yang berhubungan dengan materi bentuk konflik sosial. c. Setelah menonton video dan gambar peserta didik secara berkelompok mengamati gambar yang dibagikan guru d. Guru memberi waktu peserta didik dalam kelompok untuk berdiskusi e. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatannya 	Kemandirian (berfikir kritis, kreatif) 6 menit
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang bentuk-bentuk konflik sosial b. Guru Meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan manfaat memahami konsep bentuk-bentuk konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari. c. Memberikan tugas kepada seluruh peserta didik 	Religiositas, Integritas (jujur) 2 menit

C. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode/strategi : tanya jawab, dan penugasan
3. Model : *Discovery Learning*

D. MEDIA PEMBELAJARAN

Alat : laptop, headphone, kertas, spidol , papan tulis

E. SUMBER BELAJAR

1. Maryati, K. Suryawati, J. 2016. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : ESIS.
2. Hand out bahan ajar,
3. LKPD

F. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan.
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis, Penugasan
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Palembang, Juni 2021
Guru Mata Pelajaran,

H. Hadiwijaya, S. Pd.
NIK. 2004.04.0009

Rukma Deny Kusuma, S. Pd.
NIK. 2014.04.0075

Lampiran Penilaian

1. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - b. Tes tertulis : lembar kerja
 - c. Unjuk kerja, : lembar penilaian presentasi
 - d. Portofolio : penilaian laporan
2. Instrumen Penilaian

Soal

Uraian (Analisis Gambar)

Perhatikan gambar berikut ini!
Analisislah isi gambar, bentuk konflik beserta alasan berdasarkan gambar yang didapatkan oleh masing-masing kelompok!



- a. Isi Gambar : Demonstrasi buruh perusahaan [skor 25]
- b. Bentuk konflik : Konflik Realistis (Lewis Coser) atau Konflik antar kelas (Soerjono Soekanto) [skor 30]
- c. Alasan : Demonstrasi yang dilakukan buruh merupakan suatu bentuk kekecewaan terhadap kebijakan yang diterapkan di perusahaan sehingga menimbulkan konflik antara buruh dengan pihak perusahaan [skor 45]



- a. Isi Gambar : Ritual ilmu hitam menggunakan boneka voodoo [skor 25]
- b. Bentuk konflik : konflik non realistis (Lewis Coser) [skor 30]
- c. Alasan : Konflik non realistis merupakan bentuk konflik yang melalui perantara ilmu hitam [skor 45]



- a. Isi Gambar : Pertengkaran antara seorang pria dan wanita [skor 25]
- b. Bentuk konflik : konflik pribadi (Soerjono Soekanto) [skor 30]
- c. Alasan : konflik individu merupakan konflik yang terjadi di antara orang perorangan atau antara individu karena masalah-masalah pribadi atau perbedaan pandangan antarpribadi dalam menyikapi sesuatu [skor 45]



- a. Isi Gambar : Dua tangan berbeda warna kulit yang saling meninju [skor 25]
- b. Bentuk konflik : konflik rasial (Soerjono Soekanto) [Skor 30]
- c. Alasan : Konflik rasial terjadi karena adanya perbedaan ras seperti ciri-ciri fisik khusus yang dimiliki oleh sekelompok bangsa terutama warna kulit [skor 45]



- Isi Gambar : Demonstrasi buruh perusahaan [skor 25]
- Bentuk konflik : Konflik Realistis (Lewis Coser) atau Konflik antar kelas (Soerjono Soekanto) [skor 30]
- Alasan : Demonstrasi yang dilakukan buruh merupakan suatu bentuk kekecewaan terhadap kebijakan yang diterapkan di perusahaan sehingga menimbulkan konflik antara buruh dengan pihak perusahaan [skor 45]



- Isi gambar : Konflik internal salah satu partai [skor 25]
- Bentuk konflik : Konflik politik (Soerjono Soekanto) [skor 30]
- Alasan : Konflik politik merupakan konflik yang bernuansa politis seperti konflik internal partai, konflik antar partai maupun konflik antar pendukung partai [skor 45]



- Isi Gambar : Perseteruan antara Indonesia dan Malaysia yang disebabkan oleh sengketa perbatasan ataupun masalah warga negara [skor 25]
- Bentuk konflik : Konflik internasional (Soerjono Soekanto) [skor 30]
- Alasan : Konflik internasional merupakan konflik yang melibatkan beberapa negara dan berpengaruh pada kedaulatan negara yang bersangkutan [skor 45]

Pedoman Penscoran

Penilaian

Keterangan :

Jumlah maksimal = 100

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}}$$

MATERI POKOK KONFLIK, KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN

Batasan Sosiologi Mengenai Konflik

Tentu kalian masih ingat dengan pembelajaran sosiologi di Kelas X tentang Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial yang antara lain membahas tentang bentuk-bentuk hubungan atau interaksi sosial, bahwa hubungan atau interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk asosiatif dan disosiatif. Salah satu bentuk hubungan atau interaksi sosial disosiatif adalah konflik atau pertikaian. Masih ingat pengertian tentang konflik?

Konflik berasal dari kata Latin *confligere* yang berarti saling memukul, saling berbenturan atau bertabrakan (*fligere* = benturan atau tabrakan). Dalam kehidupan sosial, benturan atau tabrakan itu dapat berupa benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang melibatkan dua pihak atau lebih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik diartikan sebagai percekocan, perselisihan, atau pertentangan. Jadi dalam kehidupan sehari-hari konflik dapat diartikan sebagai hubungan di antara dua atau lebih individu atau kelompok yang diwarnai oleh adanya benturan kepentingan, keinginan, pendapat, atau di antara individu atau kelompok tersebut merasa memiliki cara-cara, tujuan, atau sasaran yang tidak sejalan.

Secara sosiologis konflik dapat diartikan sebagai proses atau interaksi sosial di antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya untuk mencapai tujuannya.

Jadi sebenarnya ada persamaan antara konflik dan kerjasama bahwa keduanya berorientasi kepada pencapaian tujuan tertentu. Perbedaannya dalam proses sosial yang disebut konflik ini, masing-masing pihak yang terlibat berusaha dengan sengaja menyakiti atau menghancurkan lawannya. Kondisi yang berbeda dengan konflik adalah damai. Siti Norma dalam bukunya J. Narwoko, Bagong Suyanto, dkk. mendefinisikan konflik sebagai suatu proses sosial yang melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Dalam bentuknya yang ekstrim, konflik tidak hanya dalam bentuk mempertahankan hidup dan eksistensi (defensif), tetapi juga bertujuan sampai ke taraf pembinasan eksistensi pihak lain yang dipandang sebagai lawan atau musuh.

Definisi hukum tentang konflik dapat ditemukan dalam Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan konflik sosial. Konflik sosial atau konflik dalam undang-undang ini didefinisikan sebagai perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional (UU RI Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial).

Menurut para penganut teori konflik, konflik merupakan hal yang biasa atau wajar terjadi dalam masyarakat. Setiap masyarakat berpotensi konflik. Lebih-lebih pada masyarakat yang memiliki konfigurasi plural atau majemuk, di mana di dalamnya terdapat berbagai kelompok atau golongan sosial baik etnik maupun sosial yang masing-masing mengembangkan subkulturnya sendiri sehingga memiliki struktur kelembagaan yang saling berbeda dan tidak komplemen satu dengan lainnya.

Ciri-ciri Konflik

Sebagai suatu proses sosial, konflik atau pertikaian memiliki ciri-ciri berikut.

1. Merupakan proses interaksi sosial yang saling bertentangan, baik secara perseorangan/kelompok.
2. Pertentangan berlangsung karena perbedaan pendapat tentang suatu hal, usaha mencapai tujuan, ketidaksesuaian antara tujuan dan peluang, tindakan-tindakan dalam memainkan peran, atau karena adanya nilai sosial, pandangan hidup, ideologi, norma sosial yang saling berbeda atau berlawanan
3. Interaksi ditandai usaha saling meniadakan, mengurangi, atau menekan pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan.
 - a. status/kedudukan sosial, jabatan, atau tanggung jawab tertentu
 - b. pemenuhan kebutuhan fisik, seperti sandang-pangan, materi, tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonus, dll.
 - c. pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih-sayang, penghargaan dan aktualisasi diri, dll.
4. Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan (apabila proses tersebut berlangsung secara sembunyi-sembunyi lebih tepat disebut kontravensi)
5. Munculnya ketidakseimbangan interaksi sosial terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, prestise, dan sebagainya

1. KONFLIK SOSIAL

a. Pengertian Konflik

Dalam kehidupan masyarakat ketrentaman dan kedamaian merupakan sebuah keadaan sosial yang selalu diharapkan. Namun pada kenyataannya dalam setiap masyarakat pasti terdapat sebuah perselisihan atau masalah yang dapat menyebabkan konflik.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) konflik diartikan sebagai percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tak berdaya. Konflik merupakan suatu proses disosiatif yang menyebabkan ketidakteraturan dalam kehidupan masyarakat, namun konflik juga memiliki fungsi bagi masyarakat. Konflik menurut Soerjono Soekanto konflik berisi perasaan yang memperdalam perbedaan-perbedaan antara individu dan kelompok yang memicu keinginan untuk saling menekan dan menghancurkan pihak lain.

Kata “konflik” berasal dari bahasa Latin “configure” yang artinya saling memukul. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik didefinisikan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan. Dengan demikian, secara sederhana, konflik merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang bersebrangan, tidak selaras, dan bertentangan.

Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

b. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Soerjono Soekanto mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat, yakni

1. perbedaan antarindividu : setiap manusia memiliki ego sendiri-sendiri yang jika tidak di kendalikan secara tepat dapat menimbulkan konflik dengan individu
2. perbedaan antarkebudayaan : individu merupakan bagian dari suatu masyarakat dimana pola-pola pemikirannya dipengaruhi oleh masyarakat tersebut sehingga secara sadar atau tidak timbul pertentangan karena perbedaan kebudayaan.
3. perbedaan kepentingan : setiap individu maupun kelompok tentu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam mengerjakan sesuatu
4. perubahan sosial : hal ini merupakan faktor penting penyebab terjadinya konflik misalnya pada masyarakat yang tertutup dan sulit menerima perubahan akan menentang perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan yang telah ada.

c. Bentuk-Bentuk Konflik

Lewis A. Coser membedakan konflik atas dua bentuk.

1. Konflik realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap sistem dan tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial.
2. Konflik nonrealistic adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan persaingan yang antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihak-pihak tertentu untuk meredakan ketegangan. Contohnya pembalasan dendam lewat ilmu gaib yang dilakukan dalam masyarakat tradisional. Contoh lain adalah upaya mencari kambing hitam yang terjadi dalam masyarakat telah maju.

Soerjono Soekanto menyebutkan lima bentuk khusus konflik atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat.

1. Konflik pribadi
2. Konflik rasial
3. Konflik antara kelas-kelas sosial
4. Konflik politik
5. Konflik internasional

Dari sudut psikologi sosial, Ursula Lehr mengemukakan bentuk-bentuk konflik

1. Konflik dengan orang tua sendiri
2. Konflik dengan anak-anak sendiri
3. Konflik dengan keluarga
4. Konflik dengan orang lain
5. Konflik dengan suami istri
6. Konflik di sekolah
7. Konflik dalam pemilihan pekerjaan
8. Konflik agama
9. Konflik pribadi

d. Dampak Sebuah Konflik

Konflik dapat memiliki dampak atau akibat positif maupun negative

Segi positif konflik adalah sebagai berikut.

1. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah.
2. Konflik memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma, nilai-nilai, serta hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan dengan kebutuhan individu atau kelompok
3. Konflik meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok (in-group solidarity) yang sedang berkonflik dengan kelompok lain.
4. Konflik merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antarindividu dan kelompok
5. Konflik dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru
6. Konflik dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat
7. Konflik memunculkan sebuah kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada dalam kekuatan yang seimbang

Segi negative suatu konflik adalah sebagai berikut.

1. Keretakan hubungan antar individu dan persatuan kelompok
2. Kerusakan harta benda dan jatuhnya korban manusia
3. Berubahnya sikap kepribadian para individu, baik yang mengarah pada hal-hal positif atau negative
Munculnya dominasi kelompok pemenang atas kelompok yang kalah